

Analisis Bibliometrik untuk Pemetaan Tren Penelitian pada Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (BIP) Universitas Gadjah Mada Tahun 2021-2025 Berbasis VOSviewer

Ghaisan Ghauts¹, Rini Asmara²

Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

¹gghauts@gmail.com, ²riniasmara@fbs.unp.ac.id

Abstract

This study maps research trends in *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (BIP)* from 2021 to 2025. Using a quantitative bibliometric approach, 128 articles indexed in the Dimensions database were analyzed. Microsoft Excel and VOSviewer were utilized for productivity analysis and network visualization. The results indicate a consistent increase in productivity, reaching 30 articles annually in the last two years. Universitas Padjadjaran emerged as the most productive institution, while Tamara Adriani Salim was the top contributor. However, collaboration patterns remain fragmented and locally clustered. Topic evolution shows a dynamic shift from COVID-19 issues (2021–2022) to bibliometric studies, and recently returning to fundamental topics like academic libraries in 2024–2025. This research contributes to providing a comprehensive map of librarianship research dynamics based on bibliometric analysis as a basis for journal editorial policy decision-making.

Keywords: bibliometric analysis, BIP journal, research mapping, topical trends, VOSviewer.

Abstrak

Penelitian ini memetakan tren penelitian pada *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (BIP)* periode 2021–2025. Menggunakan pendekatan bibliometrik kuantitatif, sebanyak 128 artikel dari pangkalan data Dimensions dianalisis. Microsoft Excel dan VOSviewer digunakan untuk analisis produktivitas serta visualisasi jaringan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan produktivitas yang konsisten hingga mencapai 30 artikel per tahun pada dua tahun terakhir. Universitas Padjadjaran tercatat sebagai institusi paling produktif, sedangkan Tamara Adriani Salim menjadi kontributor terbanyak. Meskipun demikian, pola kolaborasi antarpeneliti masih terfragmentasi secara lokal. Evolusi topik memperlihatkan pergeseran dari isu COVID-19 (2021–2022) ke studi bibliometrik, dan terkini kembali menguat pada topik fundamental seperti perpustakaan akademik pada 2024–2025. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menyediakan peta komprehensif dinamika penelitian kepustakawan berbasis analisis bibliometrik sebagai dasar pengambilan kebijakan editorial jurnal.

Kata kunci: bibliometrik, ilmu perpustakaan, Jurnal BIP, tren penelitian, VOSviewer

© 2026 Author
Creative Commons Attribution 4.0 International License



1. Pendahuluan

Evolusi peran perpustakaan sebagai institusi pengelola pengetahuan saat ini tidak dapat dilepaskan dari dinamika perubahan zaman yang

semakin akseleratif. Di tingkat global, perpustakaan telah melakukan integrasi teknologi tingkat lanjut seperti *Artificial Intelligence (AI)* dan *Big Data*. Fenomena ini terekam dalam peta publikasi ilmiah internasional yang menunjukkan adanya trajektori

kenaikan konsisten dalam penelitian global, di mana fokus utama kini berpusat pada pemanfaatan AI untuk memperkuat sistem temu kembali informasi dan layanan yang berpusat pada pengguna [1]. Dinamika progresif ini beresonansi dengan iklim akademik di Indonesia, di mana ekosistem penelitian nasional bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IIP) juga menunjukkan pertumbuhan kuantitas publikasi yang signifikan. Hal ini tidak lepas dari intervensi kebijakan pemerintah melalui kewajiban publikasi ilmiah yang menjadi katalisator utama produktivitas riset di tanah air [2].

Namun, tingginya angka statistik publikasi nasional memunculkan paradoks tersendiri karena distribusi produktivitasnya belum merata. Meskipun volume publikasi tercatat tinggi di pangkalan data SINTA, pola produktivitas penulis Indonesia terindikasi belum sepenuhnya mengikuti kaidah distribusi normal, di mana produksi pengetahuan masih didominasi oleh segelintir kelompok penulis produktif saja [3]. Selain itu, kelimpahan data kuantitatif tersebut belum diimbangi dengan pemetaan komprehensif mengenai arah evolusi topik penelitian. Studi kasus pada jurnal kepustakawan nasional menunjukkan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan bibliometrik sebagai instrumen untuk membaca tren riset masih menjadi minoritas [4]. Absennya peta navigasi ini menyebabkan ketidakpastian bagi komunitas akademik untuk menilai posisi penelitian Indonesia di kancah global. Tanpa pemetaan ini, sulit untuk memastikan apakah ribuan artikel yang terdata di SINTA tersebut sudah sejalan dengan tren mutakhir seperti integrasi kecerdasan buatan, atau justru masih terjebak pada duplikasi topik konvensional yang sudah jenuh. Tanpa pemetaan ini, sulit untuk memastikan apakah ribuan artikel yang terdata di SINTA tersebut sudah sejalan dengan tren mutakhir seperti integrasi kecerdasan buatan, atau justru masih terjebak pada duplikasi topik konvensional yang sudah jenuh. Pentingnya tinjauan literatur yang sistematis ini sejalan dengan fungsi jurnal ilmiah sebagai sarana dokumentasi kolektif untuk mencegah pengulangan riset yang tidak perlu dan menjamin kebaruan (novelty) pengetahuan.

Merespons tantangan tersebut, diperlukan pendekatan metodologis yang lebih ketat (*rigorous*) dibandingkan sekadar tinjauan literatur konvensional. Di era luapan informasi saat ini, metode konvensional sering kali menjadi tidak praktis dan rentan bias dalam menangani volume data yang besar [5]. Oleh karena itu, pendekatan bibliometrik hadir sebagai solusi kuantitatif untuk membedah pola perkembangan suatu bidang ilmu secara objektif, yang didukung oleh alat visualisasi seperti VOSviewer untuk menyederhanakan kompleksitas jejaring data [6]. Bibliometrik bukan sekadar alat hitung, melainkan instrumen metodologis esensial yang berfungsi strategis untuk

mendeteksi celah penelitian (*research gap*) di tengah tumpukan data ilmiah yang masif [7].

Urgensi pemetaan ini semakin menguat ketika melihat adanya kesenjangan nyata antara tren global dengan topik yang diminati di Indonesia. Bukti empiris pada publikasi ilmiah nasional menunjukkan bahwa peta topik penelitian sering kali masih didominasi oleh tema-tema fundamental klasik dan belum merespons secara agresif tren teknologi mutakhir [8]. Kondisi ini menyebabkan ekosistem riset menjadi rentan terhadap duplikasi dan pengulangan (*redundancy*) karena minimnya eksplorasi terhadap wilayah keilmuan baru [9]. Tanpa pemetaan yang jelas, peneliti sering kali memilih topik secara intuitif tanpa menyadari pergeseran fokus komunitas ilmiah global.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (BIP) Universitas Gadjah Mada sebagai objek material karena posisi strategisnya dalam lanskap ilmiah nasional. Studi terdahulu telah memberikan kontribusi awal dalam memetakan profil jurnal ini, namun analisisnya terbatas hingga periode tahun 2018 [10]. Terdapat kekosongan data (*data void*) yang signifikan selama periode pasca-2018 hingga saat ini, padahal periode tersebut merupakan masa krusial terjadinya akselerasi transformasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memetakan tren penelitian pada Jurnal BIP tahun 2021-2025. Melalui pemanfaatan metadata dari pangkalan data Dimensions, penelitian ini akan menganalisis tren produktivitas, pola kolaborasi, serta evolusi topik penelitian untuk memberikan gambaran utuh mengenai dinamika keilmuan terkini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode bibliometrik deskriptif untuk memetakan pola perkembangan ilmiah pada Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (BIP). Secara fundamental, pendekatan ini memandang literatur bukan hanya dari konten intelektualnya, melainkan sebagai unit terukur yang pola distribusinya dapat dianalisis secara statistik [11]. Protokol penelitian mengacu pada pedoman standar analisis bibliometrik untuk mengeksplorasi data ilmiah dalam volume besar. Objek penelitian mencakup seluruh artikel yang dipublikasikan di Jurnal BIP dan terindeks dalam pangkalan data Dimensions. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling pada rentang waktu lima tahun terakhir, yaitu periode 2021 hingga 2025. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pada Dimensions menggunakan kata kunci nama jurnal dan filter tahun publikasi, yang menghasilkan 128 dokumen. Data tersebut kemudian diekspor dalam format .csv untuk analisis kinerja dan format .ris untuk pemetaan jaringan, yang

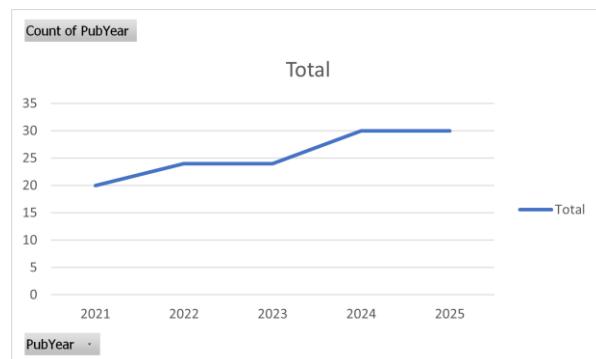
selanjutnya divalidasi dan diperkaya (data enrichment) menggunakan Mendeley Desktop untuk melengkapi atribut kata kunci penulis (author keywords) yang tidak terekam.

Analisis data dilakukan menggunakan dua instrumen utama, yaitu Microsoft Excel untuk analisis kinerja (*performance analysis*) produktivitas penulis dan afiliasi, serta VOSviewer untuk pemetaan ilmu pengetahuan (science mapping). Guna menjamin akurasi dan reproduktifitas visualisasi jaringan, penelitian ini menetapkan parameter teknis spesifik pada VOSviewer. Metode normalisasi yang digunakan adalah Association Strength dengan pengaturan resolusi klaster (*clustering resolution*) standar sebesar 1.00. Pada analisis kolaborasi (*co-authorship*), ambang batas (*threshold*) produktivitas ditetapkan minimal satu dokumen per penulis dengan metode penghitungan penuh (*full counting*) untuk memetakan jejaring secara menyeluruh. Sementara itu, untuk analisis tren topik (*co-occurrence*), ambang batas kemunculan kata kunci ditetapkan minimal sebanyak dua kali (*occurrences*) guna menyaring topik-topik utama yang relevan. Interpretasi hasil visualisasi didasarkan pada parameter ukuran simpul (*node*), ketebalan garis (*link strength*), dan pengelompokan warna (*cluster*) [12].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tren Publikasi

Berdasarkan hasil penelusuran dan penyaringan data pada pangkalan data Dimensions, diperoleh total populasi sebanyak 128 artikel yang diterbitkan oleh Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (BIP) selama periode 2021 hingga 2025. Data ini menjadi basis analisis untuk melihat dinamika produktivitas jurnal dalam lima tahun terakhir. Distribusi frekuensi publikasi per tahun disajikan secara rinci pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Tren Publikasi

Hasil analisis menunjukkan tren produktivitas yang positif dan cenderung meningkat. Pada tahun awal periode pengamatan (2021), jurnal menerbitkan 20 artikel (15,6%). Jumlah ini mengalami kenaikan pada tahun 2022 dan 2023 dengan masing-masing

menerbitkan 24 artikel (18,8%). Puncak produktivitas tercatat pada dua tahun terakhir, yaitu 2024 dan 2025, di mana jurnal secara konsisten menerbitkan 30 artikel per tahun (23,4%). Stabilitas jumlah terbitan di angka 30 artikel pada periode akhir ini mengindikasikan adanya konsistensi manajemen jurnal dalam menjaga keberlanjutan pasokan naskah.

3.2. Produktivitas Penulis dan Afiliasi

Analisis terhadap kontributor naskah menunjukkan pola distribusi produktivitas yang beragam. Berdasarkan frekuensi publikasi, teridentifikasi adanya dominasi penulis tertentu yang sangat produktif dibandingkan penulis lainnya. Tabel 1 menyajikan daftar penulis dengan jumlah publikasi terbanyak. Data memperlihatkan bahwa Salim, Tamara Adriani menempati peringkat pertama dengan kontribusi yang signifikan sebanyak 10 artikel. Jumlah ini jauh melampaui penulis produktif lainnya yang rata-rata menghasilkan 3 hingga 4 artikel dalam periode lima tahun, seperti Yunus Winoto, Agus Rusmana, dan Rully Khairul Anwar. Ketimpangan jumlah ini mengindikasikan bahwa produksi pengetahuan dalam jurnal ini sebagian besar didorong oleh segelintir penulis inti (*core authors*) yang konsisten. Daftar penulis produktif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Penulis Paling Produktif

Peringkat	Nama Penulis	Jumlah Publikasi
1	Salim, Tamara Adriani	10
2	Winoto, Yunus	4
3	Rusmana, Agus	4
4	Anwar, Rully Khairul	4
5	Khadijah, Ute Lies Siti	4

Selain produktivitas individu, pemetaan afiliasi institusi memberikan gambaran mengenai sebaran geografis dan asal kelembagaan para peneliti. Berdasarkan data yang diperoleh, Universitas Padjadjaran menjadi kontributor institusional terbesar dengan total 22 dokumen, diikuti oleh Universitas Indonesia dengan 19 dokumen. Temuan menarik terlihat pada posisi Universitas Gadjah Mada (UGM) sebagai institusi penerbit jurnal yang berada di peringkat keempat dengan 6 dokumen.

Rendahnya dominasi penulis internal UGM ini merupakan indikator positif bagi kesehatan jurnal. Hal tersebut menunjukkan bahwa Jurnal BIP memiliki kebijakan editorial yang terbuka dan inklusif, sehingga mampu menarik minat peneliti dari berbagai perguruan tinggi lain serta lembaga riset nasional seperti BRIN yang turut berkontribusi aktif. Keberagaman afiliasi ini penting untuk menjamin bahwa wacana ilmiah yang berkembang di dalam jurnal tidak bersifat insular atau hanya berpusat pada satu kelompok akademik tertentu. Daftar Afiliasi/Institusi paling produktif seperti pada tabel 2.

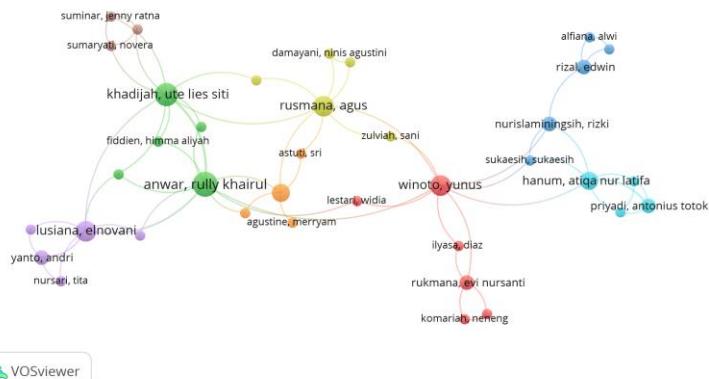
Tabel 2. Daftar Afiliasi/Institusi Paling Produktif

Peringkat	Nama Institusi (Afiliasi)	Jumlah Dokumen
1	Universitas Padjadjaran	22
2	Universitas Indonesia	19
3	UIN Sunan Kalijaga	7
4	Universitas Gadjah Mada	6
5	Universitas Udayana	4

3.3. Peta Jaringan Kolaborasi Penulis

Analisis *co-authorship* dilakukan untuk memetakan struktur sosial dan pola kerja sama antarpeneliti dalam menghasilkan karya ilmiah. Visualisasi jaringan yang dihasilkan melalui perangkat lunak VOSviewer memperlihatkan bagaimana interaksi intelektual terbentuk di dalam komunitas penulis jurnal ini. Jejaring *co-authorship* ini merepresentasikan struktur sosial komunitas ilmiah yang mencerminkan tingkat kepercayaan dan aliran keahlian (*flow of expertise*) antar-individu [13]. Selain itu, analisis ini juga efektif untuk mendeteksi sifat penelitian interdisipliner di mana kolaborasi melintasi batas-batas institusi [14]. Berdasarkan hasil pemetaan, struktur jaringan kolaborasi penulis pada Jurnal BIP terlihat masih terfragmentasi. Pola hubungan yang terbentuk cenderung berkelompok dalam klaster-klaster kecil yang terpisah satu sama lain dan belum membentuk satu kesatuan jaringan besar yang terintegrasi.

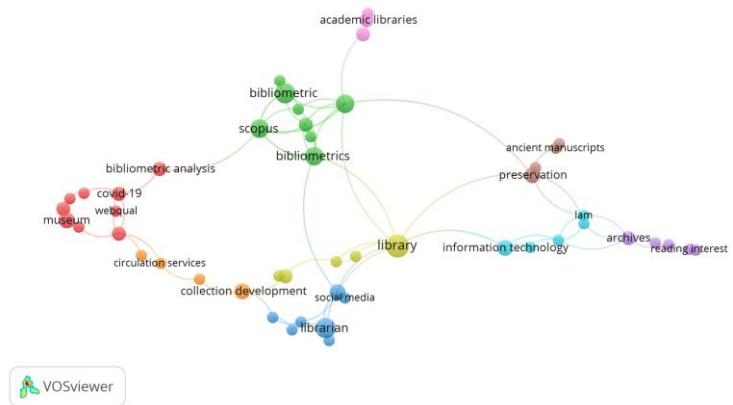
Beberapa klaster kolaborasi yang menonjol antara lain kelompok yang berpusat pada Khadijah, Ute Lies Siti dan kelompok yang berpusat pada Yunus Winoto. Kedekatan jarak antar-simpul pada kelompok-kelompok ini mengindikasikan intensitas kerja sama yang kuat. Namun, terpisahnya antar-klaster menunjukkan bahwa kolaborasi riset masih bersifat lokal atau berbasis pada kelompok riset tertentu (*research group*) dan belum menunjukkan adanya kolaborasi lintas institusi yang masif secara nasional. Visualisasi jaringan kolaborasi seperti pada gambar 2



Gambar 2. Visualisasi Jaringan Kolaborasi (Network Visualization) Menggunakan VOSviewer

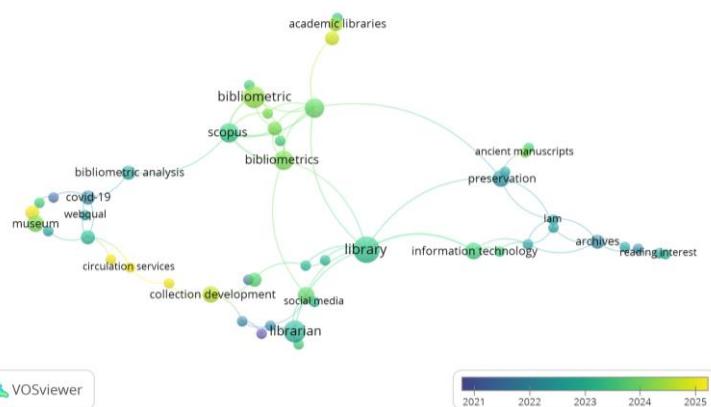
3.4 Dinamika dan Evolusi Topik Penelitian

Pemetaan topik penelitian dilakukan menggunakan analisis *co-word* untuk mengungkap struktur intelektual dan pergeseran tren kajian selama lima tahun terakhir. Kata kunci dengan frekuensi kemunculan tinggi (*high-frequency keywords*) diasumsikan sebagai representasi dari fokus utama yang mendominasi diskursus ilmiah pada periode tertentu [15]. Berdasarkan visualisasi jaringan kata kunci, tema penelitian dalam jurnal ini terbagi menjadi tiga klaster utama. Klaster pertama didominasi oleh topik bibliometrik, yang menandakan tingginya penggunaan pendekatan kuantitatif dalam riset terkini. Klaster kedua berfokus pada manajemen perpustakaan modern dan teknologi informasi, sedangkan klaster ketiga menyoroti aspek pelestarian warisan budaya (*preservation*). Peta klaster topik ditampilkan dalam gambar 3.



Gambar 3. Peta Klaster Topik

Selain pengelompokan tema, analisis evolusi topik (*overlay visualization*) memperlihatkan pergeseran minat penelitian yang dinamis dari waktu ke waktu. Pada periode awal (2021–2022), diskursus ilmiah banyak didominasi oleh topik responsif pandemi seperti "COVID-19" dan evaluasi layanan digital. Memasuki periode 2024–2025, tren penelitian menunjukkan fenomena menarik dengan kembalinya topik-topik fundamental kepustakawan sebagai isu mutakhir (*emerging trends*). Kata kunci seperti "perpustakaan akademik" (*academic libraries*) dan "pengembangan koleksi" (*collection development*) kembali muncul secara dominan. Hal ini mengindikasikan adanya upaya komunitas ilmiah untuk menata ulang strategi dasar pengelolaan perpustakaan dalam mendukung ekosistem akademik pasca-pandemi. Evolusi tren Topik seperti pada gambar 4



Gambar 4. Evoluti Tren Topik (Overlay) Menggunakan VOSviewer

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis bibliometrik terhadap publikasi Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (BIP) periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa jurnal ini menunjukkan kinerja yang positif dan stabil. Produktivitas terbitan mengalami peningkatan yang konsisten, mencapai angka 30 artikel per tahun dalam dua tahun terakhir, yang mencerminkan manajemen editorial yang sehat. Dari sisi kontributor, jurnal ini terbukti inklusif dan tidak didominasi oleh institusi penerbitnya sendiri, dengan sumbangan artikel terbesar justru berasal dari Universitas Padjadjaran dan Universitas Indonesia. Meskipun demikian, produktivitas individu masih terpusat pada segelintir penulis inti, dan pola kolaborasi antarpeneliti masih terlihat terfragmentasi dalam kelompok-kelompok kecil yang belum terintegrasi secara nasional.

Secara intelektual, peta topik penelitian di jurnal ini sangat dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman. Tren penelitian telah berevolusi dari isu-isu responsif pandemi COVID-19 pada awal periode menuju revitalisasi aspek fundamental kepustakawan, seperti perpustakaan akademik dan pengembangan koleksi pada periode terkini. Temuan ini mengimplikasikan perlunya strategi yang lebih aktif untuk mendorong kolaborasi lintas institusi guna memperkuat jejaring keilmuan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan menggunakan data pembanding dari pangkalan data global serta menambahkan analisis sitasi untuk mendapatkan gambaran dampak riset yang lebih komprehensif.

Daftar Rujukan

- [1] N. Islam dan H. Guangwei, “Trends and Patterns of Artificial Intelligence Research in Libraries: A Bibliometric Analysis,” no. June, hal. 1–21, 2025, doi: 10.1177/21582440251327528.

- [2] R. Husna dan R. Sayekti, “Analisis Bibliometrik Tren Penelitian Literasi Informasi Pada Jurnal Ilmu Perpustakaan Terakreditasi Science Technology Index (SINTA),” *Tibanndaru J. Ilmu Perpust. dan Inf.*, vol. 7, no. 1, hal. 83, 2023, doi: 10.30742/tb.v7i1.2837.
- [3] N. Sulis, C. Ibrahim, A. Jaya, dan R. Handayani, “Analisis Bibliometrik Pola Produktivitas Pengarang Bidang Ilmu Perpustakaan Terindeks SINTA dengan Pendekatan Hukum Lotka,” *Lentera Pustaka J. Kaji. Ilmu Perpustakaan, Inf. dan Kearsipan*, vol. 8, no. 2, hal. 143–154, 2022, doi: 10.14710/lenpust.v8i2.46998.
- [4] T. Hasan, “Tren Penelitian Bibliometric pada Jurnal Media Pustakawan Tahun 2015–2022,” *Media Pustak.*, vol. 30, no. 1, hal. 80–92, Sep 2023, doi: 10.37014/medpus.v30i1.4199.
- [5] N. Donthu, S. Kumar, D. Mukherjee, N. Pandey, dan W. M. Lim, “How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines,” *J. Bus. Res.*, vol. 133, no. March, hal. 285–296, 2021, doi: 10.1016/j.jbusres.2021.04.070.
- [6] S. Arifin, “Bibliometric Analysis using Vosviewer: A Simple Analysis and Trend,” 2025.
- [7] D. O. J. Oliveira, “Bibliometrics - An Essential Methodological Tool for Research Projects,” vol. 23, hal. 940–949, 2025.
- [8] B. Santoso, N. Hak, U. Islam, N. Sunan, dan K. Yogyakarta, “Analisis Bibliometrik Dengan Pendekatan Co-Word : Memetakan Trend Penelitian Ilmu Perpustakaan Di Jurnal Pustakaloka,” vol. 8, no. 23, hal. 69–86, 2024.
- [9] Y. Ananda, E. Rizal, dan A. S. Rohman, “Pemetaan pengetahuan terhadap perkembangan penelitian kebutuhan informasi pada database Scopus menggunakan VOSViewer,” *Informatio J. Libr. Inf. Sci.*, vol. 5, no. 1, hal. 49–66, 2025, doi: 10.24198/inf.v5i1.59622.
- [10] S. Junandi, “Tren Kepengarangan Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi Periode 2014–2018: Sebuah Analisis Bibliometrik,” vol. 26, no. 3, 2018.
- [11] R. Muannif, A. Suhar, U. Bahrul, dan M. Fauzi, “Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah (The importance of application of literature review in scientific research),” *J. Masohi*, vol. 02, no. 01, hal. 42–51, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>
- [12] N. J. Van Eck dan L. Waltman, “VOSviewer Manual,” Leiden: Universiteit Leiden, no. April, 2016, [Daring]. Tersedia pada: http://www.vosviewer.com/documentation/Manual_VOSviewer_1.6.1.pdf
- [13] S. Kumar, “Co-authorship networks: A review of the literature,” *Aslib J. Inf. Manag.*, vol. 67, no. 1, hal. 55–73, 2015, doi: 10.1108/AJIM-09-2014-0116.
- [14] M. Ullah *et al.*, “Analyzing Interdisciplinary Research Using Co-Authorship Networks,” *Complexity*, vol. 2022, 2022, doi: 10.1155/2022/2524491.
- [15] H. Khaldi dan V. Prado-Gascó, “Bibliometric maps and co-word analysis of the literature on international cooperation on migration,” *Qual. Quant.*, vol. 55, no. 5, hal. 1845–1869, 2021, doi: 10.1007/s11135-020-01085-4.